

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Universitas Jambi, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) telah berjalan sejak tahun 2009, dimana mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat dibimbing dan dibina untuk melanjutkan kreativitas mereka. Sumber dana yang diterima dalam program ini bersumber dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), dengan tujuannya berupa; (a) menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa; (b) membangun sikap mental wirausaha, yaitu percaya diri, sadar akan jati diri, motivasi kuat untuk meraih apa yang dicita-citakan, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, memiliki visi jelas, tangap terhadap saran dan kritik, mempunyai empati dan keterampilan sosial; (c) meningkatkan kompetensi soft skill terutama kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya dalam hal sense of business; (d) menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi; (e) menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ipteks; (f) membangun jenjang bisnis dan mitra usaha antara pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan; (g) mengembangkan terbentuknya model pembelajaran kewirausahaan untuk mahasiswa di perguruan tinggi (Buku Panduan Pelaksanaan PMW Unsoed: 2018).

Pemberian modal dalam program ini bukan lain adalah untuk membentuk dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga mereka akan mencoba dan mengetahui bagaimana menjalankan wirausaha dan mengembangkannya dengan baik dan berhasil tentunya.

Universitas Jambi sendiri memiliki salah satu Visi yaitu “Menjadikan Universitas Jambi sebagai *A World Class Entrepreneurship University* “ Dapat dilihat bahwa Universitas Jambi menginginkan lulusan-lulusan sarjana Universitas Jambi memiliki sikap mental berwirausaha yang mana hal ini sejalan dengan program PMW, Di Universitas Jambi sendiri program ini telah ada sejak tahun 2009. Membentuk mahasiswa agar memiliki jiwa berwirausaha merupakan sebuah hal yang sangat penting dilakukan pada saat ini.

Pada era sekarang ini kesenjangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah lulusan universitas cukup besar sehingga jumlah pengangguran terdidik akan meningkat setiap tahunnya dan akan menimbulkan persaingan ketat di dunia kerja. Maka dari itu, mahasiswa harus bisa berwirausaha yang nantinya setelah lulus bisa dijadikan bekal untuk bertahan dengan kreativitas ditengah keterbatasan lapangan kerja. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sudrajad (2012: 18) yang menyatakan bahwa dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran sangat diperlukan tumbuhnya wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan adanya program PMW yang menuntut adanya suatu sikap mental untuk membentuk kemapanan dan kesiapan dalam menjalani usaha. Sikap mental berwirausaha inilah yang cenderung bereaksi secara afektif dalam hal menanggapi resiko-resiko yang nanti akan dihadapi dalam suatu bisnis sehingga peserta PMW mampu berorientasi ke masa depan dan memiliki pemikiran yang konstruktif juga kreatif.

Sikap berwirausaha adalah kesiapan individu dalam merespon ciri-ciri yang dimiliki seorang wirausaha secara konsisten, diantaranya percaya diri, suka

tantangan dan mengambil risiko, berorientasi pada tugas dan hasil, keorisinilan, dan adanya pandangan ke masa depan. Sikap kewirausahaan sendiri adalah suatu gambaran atau ciri kepribadian seseorang yang terlahir dari gerakan fisik juga tanggapan pikiran tentang kewirausahaan. Sikap tersebut adalah suatu sikap yang positif dimana ciri cirinya adalah berkemauan keras, memiliki keyakinan yang kuat, berdiri di atas kekuatan sendiri, berperilaku jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan dari segi fisik maupun mental, tekun, ulet, juga pekerja keras, lalu memiliki pemikiran yang konstruktif, kreatif, manajemen yang baik, berorientasi ke depan (Suyana, 2011)

Pada umumnya sikap untuk berwirausaha dimiliki oleh semua orang hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa peserta PMW Universitas Jambi, yang berasal dari berbagai fakultas sebagai berikut.

Data latar belakang pendidikan peserta PMW Universitas Jambi.

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Ilmu Kesehatan Masyarakat	7
2.	Ilmu Sosial dan Politik	9
3.	Kehutanan	6
4.	Teknologi Pertanian	6
5.	Ekonomi dan Bisnis	15
6.	Pertanian	10
7.	Peternakan	9
8.	Teknik	5
9.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	10
10.	Ilmu Budaya	3
	Jumlah :	80

Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan sikap berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diperlukan dalam pembentukan sikap dikarenakan dalam pendidikan kewirausahaan kita diajarkan bagaimana cara mengelola usaha yang baik, mahasiswa dibimbing dan dilatih

untuk mengaplikasikan usahanya. Pendidikan kewirausahaan dianggap berperan penting dalam pengembangan wawasan juga keterampilan individu.

Proses pembentukan sikap berwirausaha ini tidak serta merta terjadi secara kebetulan namun perlu adanya suatu stimulus dari faktor luar, Menurut Suherman (2010: 10), pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses penanaman kreativitas serta inovasi dalam menghadapi berbagai masalah, berbagai macam resiko, dan juga mencari tahu peluang yang ada sehingga menghasilkan para wirausahawan yang nantinya memiliki sikap mental berwirausaha.

Kewirausahaan sendiri sudah menjadi salah satu mata kuliah yang substitusional di Universitas Jambi. Pada mata kuliah ini mahasiswa diberikan teori dan praktek kewirausahaan, mata kuliah ini diberikan bobot sekitar 2, 3 sampai 4 bobot SKS (Sistem Kredit Semester) tujuan dari pemberian mata kuliah ini adalah untuk membekali mahasiswa Universitas Jambi agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, hal ini sejalan dengan visi dari Universitas Jambi.

Faktor lain yang membentuk sikap berwirausaha ialah pengalaman. Douglas (dalam Heinrichs, 2013) menjelaskan, pengalaman membentuk sikap berwirausaha, hal ini dikarenakan pengalaman mampu memberi pengetahuan awal terhadap tindakan yang akan diambil para wirausahawan dan dapat memprediksi hasil yang akan di dapat jika mengambil tindakan tersebut. Nuskhi (2004) pun menyatakan bahwa aspek pengalaman berwirausaha adalah diantaranya keberanian mengambil resiko yang diajarkan tidak hanya secara teoritis namun juga secara praktek. Jadi, anggota diberi kesempatan untuk mencoba.

Hal ini ditegaskan oleh Gurbuz dan Aykol (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan dan juga pengalaman kewirausahaan sejak dini akan meningkatkan potensi seseorang tersebut untuk menjadi wirausaha, hal lainnya adalah dukungan dari pihak akademik dan lingkungan sosial yang penuh dengan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal, didapatkan bahwa para peserta PMW telah memiliki pengalaman dalam berwirausaha karena sebelum mengikuti kegiatan ini mereka telah memiliki usaha sendiri yang kemudian dibantu modalnya oleh kegiatan PMW ini. Selain itu mahasiswa PMW juga merupakan mahasiswa yang telah dibekali oleh pendidikan kewirausahaan dikarenakan pendidikan kewirausahaan adalah mata kuliah substitusional di Universitas Jambi.

Permasalahan yang ada dalam berwirausaha adalah masih banyak anggapan bahwa berwirausaha adalah pilihan terakhir untuk berusaha mendapat pekerjaan. Pekerjaan di kantor-kantor dianggap lebih jelas dan aman. Sesuai dengan hasil observasi awal dimana dari 20 orang yang diteliti, 11 orang mahasiswa PMW lebih memilih bekerja jika ada pekerjaan yang jelas daripada berwirausaha. Berwirausaha masih dianggap hanya dapat dilakukan jika memiliki modal yang besar dan tekak serta keberanian yang besar pula.

Setiap orang yang ingin memulai berwirausaha selalu membayangkan akan mendapat keuntungan sebesar-besarnya. Kegagalan dianggap momok besar yang kadang melemahkan niat untuk berwirausaha. Padahal, dengan memulai berwirausaha maka kita akan mendapatkan pengalaman yang berharga. Permasalahannya adalah orang takut akan kegagalan sehingga enggan untuk berwirausaha.

Dikarenakan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Mahasiswa PMW belum sepenuhnya memiliki sikap berwirausaha.
2. Penerapan pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya memengaruhi sikap berwirausaha.
3. Mahasiswa PMW belum menunjukkan sikap mental berwirausaha.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberi batasan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diteliti adalah bagaimana mata kuliah pendidikan kewirausahaan dalam membangun kreativitas dan sikap berwirausaha mahasiswa PMW tersebut. Pengalaman berwirausaha yang diteliti adalah pengalaman informal yang berupa pengalaman berkecimpung dalam dunia bisnis dan pengalaman formal berupa pernah belajar tentang kewirausahaan selama kurang lebih satu tahun. Selanjutnya penulis memberi batasan bahwa sikap berwirausaha yang diteliti adalah sikap yang menunjukkan bagaimana mahasiswa Yang mengikuti PMW mengetahui peluang usaha, lalu bagaimana memandang positif mengenai kegagalan usaha dan juga kesukaan mereka dalam menghadapi resiko

bisnis. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima dana *start up bussinus* universitas jambi tahun 2018 yang berjumlah 80 orang

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.
2. Mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya materi dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya
- b. Bagi Penulis, penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis juga untuk diaplikasikan sehingga dapat membangun usaha yang sukses.
- c. Bagi Universitas Jambi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahas referensi penelitian lainnya dalam mempelajari bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang beragam digunakan dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Adapun definisi operasional dalam skripsi ini adalah :

1. Sikap Berwirausaha

Sikap berwirausaha adalah kecenderungan bereaksi secara afektif dalam hal menanggapi resiko-resiko yang nanti akan dihadapi dalam suatu bisnis. Sikap ini adalah sikap positif dimana ciri-cirinya adalah memiliki kemauan yang keras, keyakinan yang kuat, percaya atas kekuatan sendiri, bertanggung jawab dan jujur, memiliki ketahanan baik fisik maupun mental, tekun dan ulet dalam bekerja keras, memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif, berorientasi ke masa depan juga berani dalam pengambilan risiko (Soemanto, 2002; Danuhadimedjo, 2001). Hal ini senada dengan pernyataan Suryana (2011) dimana menurutnya sikap berwirausaha adalah kesiapan individu dalam

merespon ciri-ciri yang dimiliki seorang wirausaha secara konsisten, yaitu percaya diri, suka tantangan dan mengambil risiko, berorientasi pada tugas dan hasil, keorisinilan, dan adanya pandangan ke masa depan.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang sadar dan juga terencana dalam pengembangan kemampuan seseorang untuk mengubah pola pikir monoton dan menciptakan sesuatu dengan kreativitas yang dimiliki dalam mengatasi masalah yang dia hadapi agar supaya tercapainya tujuan.

3. Pengalaman Berwirausaha

Menurut Doughlas (dalam Heinrichs, 2013), pengalaman berwirausaha adalah pengalaman individu tersebut dalam berwirausaha juga dalam mengerti bagaimana system berwirausaha itu berjalan.

Pengalaman adalah suatu prediktor terbaik dalam pembentukan sikap berwirausaha pada mahasiswa. Pengalaman dapat memberikan pengetahuan mengenai jalan apa yang harus diambil dalam mengembangkan suatu usaha berdasarkan cerminan pengalaman usaha sebelumnya. Pengalaman ini akan membuat para wirausahawan muda ini dapat lebih menggali dan meneliti terlebih dahulu secara cermat dalam pengambilan keputusan, juga membantunya untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.